

ABSTRACT

This research aims to outline how the process costing method could be practiced in calculating rework cost and cost of goods manufactured in the tyre manufacturing industry, specifically in PT ABC. With Businesses' ambition to expand, rising trend of a healthy lifestyle due to the Covid- 19 Pandemic and the increasing number of competitors in the same industry, PT ABC decided to increase their product line up from only manufacturing motorcycle tyres to bicycle inner tube products. As the company expands into a newly-unexplored market, it's manufacturing line will succumb to many problems, one of which is production defects. The occurrence of defect products in mass manufacturing would impact PT ABC negatively in several ways including disrupting brand image due to bad quality of the product, resource wastage and financial loss due to potential loss revenue. This mandates the company to devise an alternative strategy to maximize profit and reduce financial loss, such as by reworking defective products into normal salable goods and recalculating the production cost and cost of goods manufactured using the process costing. This discrete research is prosecuted with the purpose of giving an alternative method in the treatment of defective products. This research is a case study done on PT ABC in 2021. The main data used for the research is quantitative data which includes historical data, production cost data, defective product data and profit and loss report. The quantitative data would be supported by qualitative data gained from interviews. The expected result of this research is to provide an alternative solution for PT ABC in decision making regarding the treatment of defective products and maximizing profit by reworking defective products and recalculating the cost of goods manufactured using the process costing method.

Keywords: Process costing, defective product, cost of goods manufactured, rework bicycle inner tube.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana metode process costing dapat dipraktikkan dalam menghitung biaya pengerjaan ulang dan harga pokok produksi pada industri manufaktur ban, khususnya di PT ABC. Dengan ambisi dunia usaha yang ingin berkembang, meningkatnya tren gaya hidup sehat akibat Pandemi Covid-19 dan semakin banyaknya pesaing di industri yang sama, PT ABC memutuskan untuk menambah lini produknya dari hanya memproduksi ban sepeda motor menjadi produk ban dalam sepeda. Ketika perusahaan berekspansi ke pasar yang baru dijelajahi, lini produksinya akan menghadapi banyak masalah, salah satunya adalah cacat produksi. Terjadinya cacat produk pada produksi massal akan berdampak negatif pada PT ABC dalam beberapa hal antara lain terganggunya citra merek karena kualitas produk yang buruk, pemborosan sumber daya dan kerugian finansial karena potensi hilangnya pendapatan. Hal ini mengamanatkan perusahaan untuk merancang strategi alternatif untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi kerugian finansial, seperti dengan mengolah kembali produk cacat menjadi barang normal yang dapat dijual dan menghitung ulang biaya produksi dan harga pokok produksi menggunakan proses penetapan biaya. Penelitian terpisah ini dilakukan dengan tujuan memberikan metode alternatif dalam penanganan produk cacat. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan pada PT ABC pada tahun 2021. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi data historis, data biaya produksi, data produk cacat dan laporan laba rugi. Data kuantitatif akan didukung oleh data kualitatif yang diperoleh dari wawancara. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan alternatif solusi bagi PT ABC dalam pengambilan keputusan mengenai perlakuan produk cacat dan memaksimalkan keuntungan dengan cara mengerjakan ulang produk cacat dan menghitung ulang harga pokok produksi dengan menggunakan metode process costing.

Kata Kunci: Penetapan biaya proses, produk cacat, harga pokok produksi, pengerjaan ulang ban dalam sepeda.